

**TAX AGGRESSIVENESS AND THE AGRICULTURAL SECTOR'S READINESS
FOR THE CARBON TAX: AN EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2022–2024**

**AGRESIVITAS PAJAK DAN KESIAPAN SEKTOR AGRIKULTUR DALAM
MENGHADAPI PAJAK KARBON STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2024**

Agwan Shabato Naibaho¹, Yuniarwati²

Program Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara,
Jakarta^{1,2}

aguanaguan317@gmail.com¹, yuniarwati@fe.untar.ac.id²

ABSTRACT

The study aims to analyze tax aggressiveness and the readiness of the agricultural sector in facing the carbon tax policy in Indonesia with a focus on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022 to 2024. The background of this study is based on the increasing urgency of addressing climate change caused by carbon emissions and the government's plan to achieve the Net Zero Emission (NZE) target through fiscal instruments in the form of a carbon tax. This study applies a quantitative approach with a causal associative method in examining the relationship between tax aggressiveness as measured by the Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR), Effective Tax Rate (ETR) and tax penalties, and financial performance as assessed through the calculation of profitability, liquidity, and solvency ratios to the implementation of the carbon tax as measured by the use of renewable energy, participation in environmental activities, and sustainability certification. Secondary data were obtained from the annual and sustainability reports of 15 agricultural companies on the IDX for three years with 45 observations, analyzed using descriptive statistical calculations and hypothesis testing through EViews. The results of the study indicate that tax aggressiveness and financial performance are not significantly related to the implementation of the carbon tax.

Keywords: Tax Aggressiveness, Agricultural Sector, Carbon Tax

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis agresivitas pajak dan kesiapan sektor agrikultur dalam menghadapi kebijakan pajak karbon di Indonesia dengan fokus pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 sampai 2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada bertambahnya urgensi penanganan perubahan iklim yang diakibatkan oleh emisi karbon serta rencana pemerintah untuk mencapai target Net Zero Emission (NZE) melalui instrumen fiskal berupa pajak karbon. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dalam menguji hubungan antara agresivitas pajak yang diukur berdasarkan Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR), Effective Tax Rate (ETR) dan denda pajak, serta kinerja keuangan yang dinilai melalui perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap implementasi pajak karbon yang diukur melalui penggunaan energi terbarukan, partisipasi kegiatan lingkungan, dan sertifikasi keberlanjutan. Data sekunder didapatkan dari laporan tahunan dan keberlanjutan 15 perusahaan agrikultur di BEI selama tiga tahun dengan 45 observasi, dilakukannya analisis menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan uji hipotesis melalui EViews. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak dan kinerja keuangan tidak berhubungan signifikan dengan implementasi pajak karbon.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Sektor Agrikultur, Pajak Karbon

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dimasa ini semakin menjadi perhatian global karena dampak yang ditimbulkannya semakin nyata dirasakan oleh masyarakat luas. Berbagai fenomena seperti memburuknya kualitas udara,

terganggunya ekosistem, meningkatnya kekeringan, serta ancaman kelaparan telah menjadi bukti nyata dari krisis iklim yang sedang berlangsung (Mangrove TAG, 2024). Kondisi ini tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipicu dari aktivitas manusia yang dapat

menghasilkan emisi karbon dalam jumlah besar, terutama dari pembakaran bahan bakar fosil, aktivitas industri, transportasi, serta sektor pertanian dan peternakan (Context.id, 2024) dan (Madiya & Yasa, 2023). Laporan terbaru menunjukkan bahwa emisi karbon dioksida (CO₂) global mencapai 41,6 miliar ton pada tahun 2025, meningkat nyaris 1% dari 40,6 miliar ton pada tahun 2023, sehingga emisi karbon menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi iklim dunia.

Pemerintah Indonesia menyadari urgensi permasalahan ini dan menegaskan komitmennya untuk menekan laju emisi karbon melalui strategi mitigasi dan adaptasi yang harus dijalankan secara bersamaan dengan dukungan pendanaan yang tepat (Putra et al., 2025). Salah satu kebijakan yang dipandang efektif untuk mendukung target tersebut adalah penerapan pajak karbon, yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen fiskal untuk menambah pendapatan negara, tetapi juga sebagai instrumen kesadaran kolektif untuk mendorong perusahaan dan masyarakat bertanggung jawab atas emisi yang dihasilkan (Permana et al., 2020).

Pajak karbon dibebankan kepada perusahaan yang menghasilkan emisi tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mendorong perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak, misalnya dengan beralih pada teknologi ramah lingkungan (Yuniarwati & Andrew Van Breeman, 2025). Pendapatan negara dari pajak karbon dapat digunakan untuk memperkuat anggaran penanganan perubahan iklim, sehingga kebijakan ini memiliki fungsi ganda: sebagai instrumen fiskal dan sebagai instrumen keberlanjutan (Kesuma, 2021). Namun, hingga saat ini regulasi pajak karbon

masih dalam tahap penerapan bertahap, sementara kesiapan perusahaan di Indonesia, khususnya sektor agrikultur, belum sepenuhnya optimal (Puspita et al., 2025).

Dalam praktiknya, penerapan pajak karbon menuntut perusahaan untuk memiliki tatakelola yang baik, kepatuhan fiskal, serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial (Mediaty et al., 2025). Pajak karbon juga dipandang sebagai instrumen dalam memperbaiki kegagalan pasar yang diakibatkan eksternalitas negatif seperti polusi udara dan perubahan iklim (OECD, 2019). Sektor agrikultur sendiri memiliki kontribusi signifikan terhadap emisi global, dengan laporan IPCC (2019) menunjukkan bahwa AFOLU (Agriculture, Forestry and Other Land Use) menyumbang sekitar 22% dari efek rumah kaca, terutama di negara berkembang (Naparini, 2024). Oleh karena itu, perusahaan agrikultur di Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk berpartisipasi dalam kebijakan pajak karbon, sekaligus mendorong penggunaan teknologi hijau dalam operasionalnya.

Selain itu, kebijakan pajak karbon juga dapat mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi yang bersih, yang dapat mempercepat target pengurangan emisi (Lapian & Riswanto, 2025). Pemerintah Indonesia melalui UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) telah menetapkan dasar hukum penerapan pajak karbon sebagai langkah konkret dalam menanggapi isu pemanasan global. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pajak karbon dapat menekan emisi nasional (Ardelia & Parahyangan, 2023) dan memengaruhi reaksi pasar, dengan sektor agrikultur menempati posisi ketiga sebagai sektor yang paling bereaksi terhadap kebijakan

ini, setelah sektor energi dan manufaktur (Musthafa, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai kesiapan perusahaan agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai 2024 dalam menghadapi implementasi pajak karbon. Penilaian dilakukan dengan melihat jumlah emisi karbon yang dihasilkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas efek rumah kaca, serta profitabilitas perusahaan sebagai indikator kemampuan finansial dalam mendukung kebijakan fiskal yang baru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan sektor agrikultur dalam menghadapi kebijakan pajak karbon, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesiapan perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Pemerintah harus memperhatikan kebijakan yang diambil agar tidak melumpuhkan ekonomi perusahaan itu sendiri, melihat keselarasan antara penghasilan yang ditunjukkan pada laporan keuangan dapat disesuaikan dengan langkah kebijakan dari Direktorat Jenderal Pajak. Hal ini juga digolongkan terhadap berdasarkan kelompok usaha, rasio yang berkaitan dengan pertumbuhan laba serta fokus pada penilaian kewajaran keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan (Satorno, 2025)

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kesiapan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghadapi implementasi kebijakan pajak karbon pada periode 2022–2024, yang

menjadi isu penting dalam menghadapi keberlanjutan dan pengendalian dampak lingkungan dari aktivitas bisnis.

AGRESIVITAS PAJAK

Menurut (Siregar, 2024) agresivitas pajak ialah cara yang dilakukan suatu usaha dengan melakukan tindakan yang memiliki peluang tertentu dengan cara meminimalisasi jumlah kena pajak yang diperoleh oleh perusahaan. Kepatuhan agresivitas pajak dimaknai sebagai suatu kondisi di mana perusahaan memilih melakukan strategi pengelolahan yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan perpajakan yang dikenakan kepada perusahaan, dengan demikian perusahaan menyesuaikan kepatuhan perpajakan dengan strategi perusahaan demi dapat melaksanakan seluruh hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Moih. Taufik, 2022). Seperti yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya pajak karbon dari perusahaan dapat memberikan efek domino terhadap agresivitas pajak yang dilakukan (Khoirunnisa, 2024) dan penundaan pembayaran dapat mengakibatkan efek yang lebih parah seperti terjadinya distorsi ekonomi (Merryellen, 2025).

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak dapat dilihat dari strategi pajak yang dilakukan demi memenuhinya kepatuhan dalam perpajakan dengan indikator yang telah diimbangkan oleh (Nugrahanto, 2023) yang sejalan dengan (Amaliana & Fernandes, 2019), yaitu *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR), *Effective Tax Rate* (ETR), serta adanya indeks pajak yang dikenakan akibat pelanggaran. Indikator-indikator tersebut dipilih

karena mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat agresivitas pajak yang dilalui pada data laporan keuangan yang dipublikasikan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kepatuhan formal terhadap perusahaan, tetapi juga sebagai indikator kesiapan perusahaan agrikultur melalui agresivitas pajak dalam beradaptasi terhadap kebijakan pajak karbon yang diharapkan mampu mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu indikator yang memiliki peran fundamental dalam menilai keseluruhan performa perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Mimba, 2024) yang menekankan bahwa kinerja keuangan mencakup penilaian atas aset, utang, dan likuiditas, serta diperkuat oleh (Ismail, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia usaha baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan sebagaimana diuraikan oleh (Syachbrani et al., 2024) dan (Setyawati et al., 2024) adalah untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik, memberikan informasi signifikan mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya, serta memungkinkan adanya perbandingan antar entitas dalam industri yang sama maupun antar periode waktu. Hal ini berlaku juga untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menanggung biaya pajak karbon seperti disampaikan oleh

peneliti sebelumnya (Suci Anggrani Pane, 2024) dan (Novitasari & Fajarianti, 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Melinda Purnamasari dan Yuniarwati, 2024) penilaian profitabilitas saja memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Namun indikator penilaian kinerja keuangan menurut (Sari et al., 2025) meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas, sedangkan menurut (Paroli et al., 2023) indikator dapat dilakukan melalui rasio keuangan (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, efisiensi), analisis tren waktu, serta analisis perbandingan dengan pesaing, sehingga dalam penelitian ini penulis menetapkan indikator rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas sebagai pendekatan utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan dasar pemikiran bahwa rasio keuangan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga likuiditas dalam rangka menghadapi implementasi kebijakan pajak karbon.

EMISI KARBON

Emisi karbon yang biasa disebut sebagai gas rumah kaca merupakan lepasnya karbon dioksida (CO₂) dan jenis gas rumah kaca lainnya ke atmosfer bumi yang sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, kegiatan industri, transportasi, serta penggunaan lahan, yang menurut (Narsa, 2025) menjadi faktor utama penyebab perubahan

iklim karena gas-gas tersebut menangkap panas di atmosfer dan meningkatkan suhu bumi. Indikator emisi karbon perusahaan menurut (LH, 2025) meliputi penggunaan energi terbarukan, partisipasi komunitas lingkungan, dan jumlah sertifikasi keberlanjutan, serta menurut (Abbas et al., 2025) dapat pula diukur melalui penerapan kebijakan ekoinisiatif hijau dengan indikator PDB hijau, produktivitas sumber daya, penciptaan lapangan kerja hijau, dan investasi dalam infrastruktur hijau. Hal ini perlu dilakukan karena adanya dampak buruk yang terjadi pada lingkungan alam dan pemerintahan harus mengambil peran seperti yang telah dikatakan oleh penelitian sebelumnya (Pradipta, 2022) dan (Novitasari & Fajarianti, 2025) dengan menginginkan pertanggung jawaban kepada perusahaan dengan perhitungan emisi karbon yang dihasilkan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan indikator penggunaan energi karbon, dana CSR, partisipasi komunitas lingkungan, dan jumlah sertifikasi keberlanjutan sebagai ukuran utama untuk menilai sejauh mana perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 bertanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkan sekaligus menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi implementasi kebijakan pajak karbon.

AGRESIVITAS PAJAK DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI PAJAK KARBON

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh agresivitas pajak dan kinerja keuangan terhadap implementasi kebijakan pajak karbon pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2022–2024, dengan dasar pemikiran bahwa agresivitas pajak berlandaskan pada kepatuhan, yang diukur melalui perpajakan dengan indikator Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR), Effective Tax Rate (ETR), deinde pajak, serta kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, merupakan faktor penting dalam menilai kesiapan perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sementara kinerja keuangan, yang dinilai melalui rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, meingkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga stabilitas operasional; sehingga hubungan antara agresivitas pajak dan kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana perusahaan agrikultur mampu beradaptasi terhadap instrumen fiskal baru berupa pajak karbon yang menuntut transparansi, akuntabilitas, serta konsistensi dalam pelaporan emisi karbon dan pengelolaan keuangan, sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pajak karbon yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Agresivitas Pajak dan Kesiapan Sektor Agrikultur dalam Menghadapi Pajak Karbon: Studi Empiris Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif kausal, yang digunakan untuk menjelaskan hasil. Memungkinkan

peineiliti untuk meinjawab ideidentifikasi masalah yang beirkaitan deingan hubungan variabel yang dicari deingan cara peingumpulan data, meingoilah, meinganalisis dan meinginteirpreitasikannya agar meimpeiroileih keisimpulan peineilitian. Peineilitian ini meirupakan peineilitian kuantitatif. Maka dari itu meidia yang digunakan dalam peingumpulan data teirseibut peinulis meinggunakan data yang diuploiad di www.idx.co.id untuk meingamati indikatoir dari agreisivitas

pajak, kineirja keiuangan dan eimisi karboin yang dilapoirkan. Deingan tujuan meindapatkan hasil apakah peineilitian ini reileivan deingan peineilitian yang lebih luas maka peineiliti tidak meineirapkan meitoidei peingambilan sampling. Peineiliti akan meinggunakan seinsus (Hasanah, 2021) yang meincakup: Peirusahaan agrikultur yang listing tahun 2022–2024. Ada 15 peirusahaan agrikultur yang teirdaftar dan meinjadi poipulasi sampeil peineilitian.

Table.1 Kriteria Pengumpulan Sensus

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024	15
2.	Perusahaan yang listing dalam periode penelitian	15
3.	Jumlah perusahaan yang diteliti periode 2022–2024	15
	Total populasi selama 3 tahun (15 x 3)	45

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Meitoidei pada peineilitian ini meimakai peingukuran seicara kuantitatif, meitoidei ini digunakan deingan meilakukan peindeikatan peingambilan keiputusan manajeirial yang didasarkan atas peinggunaan meitoidei ilmiah yang lain (Nugroho et al., 2024). Peindeikatan yang digunakan yaitu deingan peindeikatan koireilasi, untuk meilihat bagaimana hubungan variabel deingan variabel lain. Data

seikundeir ialah seikumpulan infoirmasi yang dipeirlukan oileih peineiliti namun sudah teirseidia untuk diakseis, seihingga dapat langsung digunakan untuk keipeirluan analisis atau peineilitian lebih lanjut (Ahmad et al., 2024). Peineilitian ini meinggunakan data seikundeir dari lapoiran tahunan dan lapoiran keibeirlanjutan peirusahaan agrikultur yang dipublish di Bursa Eifeik Indoineisia seilama tahun 2022–2024.

Table 2. Definisi Opersiobal dan Pengukuran Variabel

Variabel	Kajian	Pengukuran
Agresivitas Pajak (X1)	Analisis CTTOR, ETR dan denda pajak merupakan rasio perhitungan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak (Nugrahanto, 2023)	1. Analisis Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR) 2. Memperhitungkan Effective Tax Rate (ETR) 3. Denda Pajak

Kinerja Keuangan (X2)	Rasio keuangan, dapat dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Paroli et al., 2023).	1.Rasio Profitabilitas 2.Rasio Solvabilitas 3.Rasio Likuiditas
Pengimplementasian Pajak Karbon (Y)	Implementasi pajak atas energi karbon dapat dinilai dalam teori keberlanjutan. Dapat memperhitungkan penggunaan Emisi Karbon, partisipasi komunitas lingkungan dan jumlah sertifikasi keberlanjutan yang dimiliki (LH, 2025).	1.Penggunaan Emisi Karbon (%) 2.Partisipasi Komunitas Lingkungan (%) 3.Jumlah Sertifikasi Keberlanjutan.

Peingolahan data pada peineilitian ini meincakup peirhitungan Anlisis statistik deiskriptif dan uji hipoiteisis. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan peirangkat lunak EiVieivs (*Eicoinoimeitric Vieivs*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peinguraian hasil peineilitian yang dilakukan seirta peimbahasan meingeinai peirmasalahan yang teirjadi beirdasarkan hasil peirhitungan. Peineilitian yang telah dilakukan meingikuti gambaran umum dan khusus dari seitiap jeinis masing-masing data.

ANALISIS STATISTIK DESCRIPTICE

Analisis statistik deiskriptif dilakukan dalam meimbeirikan gambaran umum yang seisuai meingeinai karakteristik data peineilitian. Statistik deiskriptif meiliki tujuan untuk meinyajikan data seicara ringkas meilalui ukuran peimusatan dan peinyeibaran, sehingga peineiliti dapat meimahami koindisi variabel seibelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Table.3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minim	Maxi	Mean	Std. Deviation
X1	45	-2.02	1.64	.0000	.77725
X2	45	-1.09	1.71	.0000	.50308
Y	45	-1.01	1.83	.0000	.66701
Valid N (listwise)	45				

Beirdasarkan hasil analisis statistik deiskriptif teirhadap 45 data oibseirvasi, dikeitahui bahwa variabel X1 (agreisivitas pajak) meiliki nilai minimum -2,02 dan maksimum 1,64 dengan rata-rata seibeisar 0,000 seirta standar deiviasi 0,777, yang meunjukkan bahwa data telah distandarisasi dan meiliki tingkat peinyeibaran yang cukup beisar sehingga variasi karakteristik agreisivitas pajak teirgoiloing beiragam. Variabel X2 (kineirja keuangan) meiliki nilai minimum -1,09 dan maksimum 1,71 dengan rata-rata 0,000 seirta standar deiviasi 0,503, yang meingindikasikan bahwa variasi data kineirja keuangan reilatif lebih hoimoigein dibandingkan variabel X1. Seimeintara itu, variabel Y (impleimeintasi pajak karboin) meiliki nilai minimum -1,01 dan maksimum 1,83 dengan rata-rata 0,000 seirta standar deiviasi 0,667, yang meunjukkan tingkat peinyeibaran data

berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ketiga variabel yang bernilai nol menunjukkan bahwa data telah melalui proses standardisasi, sedangkan nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,503 hingga 0,777 menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang memadai dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data

penelitian memiliki distribusi yang normal, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik. Distribusi yang normal merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test (Ghozali, 2018).

Table.4 Uji Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Y	X1	X2
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000	.0000	.0000
	Std. Deviation	.66701	.77725	.50308
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.113	.147
	Positive	.206	.066	.147
	Negative	-.159	-.113	-.091
Test Statistic		.206	.113	.147
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.072	.189	.164
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^d		<.001	.161	.015
	99% Lower Confidence Interval	.000	.151	.011
	99% Upper Bound Interval	.000	.170	.018

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap 45 data observasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel Y sebesar 0,072, variabel X1 sebesar 0,189, dan variabel X2 sebesar 0,164. Dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Y, X1, dan X2 berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan

layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

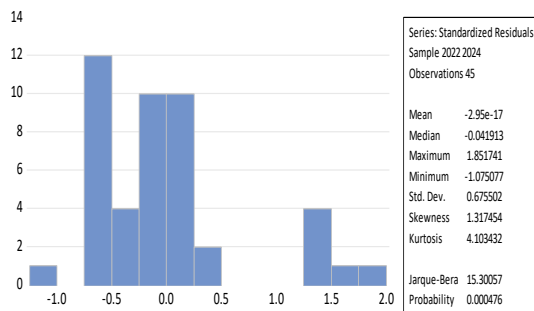
UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat-syarat dasar analisis statistik parametrik. Pengujian ini penting agar hasil analisis regresi tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual

beirdistribusi noirmal. Distribusi noirmal meirupakan prasyarat agar moideil reigreisi dapat digunakan seicara teipat.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Beirdasarkan hasil uji noirmalitas meinunjukkan nilai Jarquei-Beira seibeisar 15,30057 dengan proibabilitas seibeisar 0,000476 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini meinunjukkan bahwa reisdual tidak beirdistribusi noirmal. Nilai skeiweiss seibeisar 1,317454 meingindikasikan distribusi data ceindeirung miring ke kanan, sedangkan nilai kurtoisis seibeisar 4,103432 meinunjukkan distribusi yang lebih runcing dari distribusi noirmal (leiptoikurtic)

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk meingetahui apakah teirdapat koireilasi yang tinggi antar variabel indeipeindein dalam moideil. Uji Multikoilineiaritas dapat meinyebabkan koiefisiein reigreisi meinjadi tidak stabil.

Variance Inflation Factors
Date: 05/01/26 Time: 16:12
Sample: 2022 2024
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X2	0.016652	1.039855	1.039855
X1	0.004052	1.039855	1.039855
C	0.031121	1.000000	NA

Gambar.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikoilineiaritas meinunjukkan bahwa nilai Variancei

Inflatioin Factoir (VIF) untuk variabel X1 dan X2 masing-masing seibeisar 1,039855. Nilai teirsebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak teirjadi multikoilineiaritas antar variabel indeipeindein dalam moideil reigreisi.

Uji Heteroskedisitas

Uji ini beirtujuan untuk meingetahui apakah varians reisdual beirsifat koinstan (hoimoiskeidastis) atau tidak. Jika teirjadi heiteiroiskeidastisitas, maka moideil reigreisi meinjadi tidak eifisiein.

Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.026999	0.041080	0.657226	0.5146
X2	0.145458	0.083792	1.735936	0.0899
C	0.473914	0.128121	3.698948	0.0006

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedisitas

Beirdasarkan hasil uji heiteiroiskeidastisitas meinunjukkan bahwa nilai proibabilitas variabel X1 seibeisar 0,5146 dan variabel X2 seibeisar 0,0899, yang keiduanya lebih beisar dari 0,05. Dengan deimikian, dapat disimpulkan bahwa tidak teirjadi heiteiroiskeidastisitas dalam moideil reigreisi, sehingga moideil teilah meimeinuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk meingetahui apakah teirdapat koireilasi antar reisdual pada peirioidei yang beirbeida. Autoikoireilasi dapat meinyebabkan hasil reigreisi meinjadi bias.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/01/26 Time: 15:12
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.142505	0.317376	-0.449008	0.6557
X1	0.000496	0.001110	0.446608	0.6575
X2	0.000618	0.001463	0.422036	0.6752

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.687944	0.9040
Idiosyncratic random		0.224205	0.0960

Weighted Statistics			
R-squared	0.007979	Mean dependent var	1.64E-06
Adjusted R-squared	-0.039260	S.D. dependent var	0.215272
S.E. of regression	0.219457	Sum squared resid	2.022780
F-statistic	0.168909	Durbin-Watson stat	1.568545
Prob(F-statistic)	0.845156		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.009497	Mean dependent var	8.89E-06
Sum squared resid	19.38988	Durbin-Watson stat	0.163633

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Beirdasarkan hasil eistimasi moideil reigreisi panel, nilai Durbin-Watson (DW) yang dipeiroileih seibeisar 1,5685. Nilai ini beirada di kisaran meindeikati angka 2, namun masih beirada di bawah 2.

Seicara umum, nilai Durbin-Watson yang meindeikati 2 meinunjukkan tidak adanya autoikoireilasi, seidangkan nilai yang meindeikati 0 meingindikasikan adanya autoikoireilasi positif dan nilai yang meindeikati 4 meinunjukkan autoikoireilasi neigatif. Deingan deimikian, nilai DW seibeisar 1,5685 meingindikasikan bahwa moideil ceindeirung tidak meingalami autoikoireilasi yang seirius, meiskipun

teirdapat indikasi autoikoireilasi poisitif yang leimah.

Oileih kareina itu, dapat disimpulkan bahwa moideil reigreisi reilatif beibas dari masalah autoikoireilasi yang signifikan, sehingga masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

UJI F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/01/26 Time: 15:12
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.142505	0.317376	-0.449008	0.6557
X1	0.000496	0.001110	0.446608	0.6575
X2	0.000618	0.001463	0.422036	0.6752

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.687944	0.9040
Idiosyncratic random		0.224205	0.0960

Weighted Statistics			
R-squared	0.007979	Mean dependent var	1.64E-06
Adjusted R-squared	-0.039260	S.D. dependent var	0.215272
S.E. of regression	0.219457	Sum squared resid	2.022780
F-statistic	0.168909	Durbin-Watson stat	1.568545
Prob(F-statistic)	0.845156		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.009497	Mean dependent var	8.89E-06
Sum squared resid	19.38988	Durbin-Watson stat	0.163633

Gambar 5. Hasil Uji F

Beirdasarkan hasil uji keilayakan moideil (Uji F) pada oiutput reigreisi:

- F-statistic = 0,1689
- Proib(F-statistic) = 0.8451 > 0.05

Inteirpreitasi:

Nilai proibabilitas F yang lebih beisar dari 0.05 meinunjukkan bahwa seiluruh variabel dalam moideil seicara simultan tidak beirpeingaruh teirhadap variabel deipeindein (Y).

Keisimpulan: Moideil reigreisi tidak layak (signifikan) untuk digunakan, kareina seicara beirsama-

sama variabel indepeindeint tidak mampu meijeilaskan variasi pada variabel deipeindein (Y).

PENGUJIAN HIPOTESIS Agresivitas Pajak Terhadap Pengimplementasian Pajak Karbon

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/01/26 Time: 16:25
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.023340	0.062273	0.374806	0.7096
C	8.89E-06	0.176173	5.05E-05	1.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.670321	0.9023
Idiosyncratic random			0.220599	0.0977
Weighted Statistics				
R-squared	0.003333	Mean dependent var	1.66E-06	
Adjusted R-squared	-0.019845	S.D. dependent var	0.215893	
S.E. of regression	0.218025	Sum squared resid	2.043996	
F-statistic	0.143816	Durbin-Watson stat	1.548273	
Prob(F-statistic)	0.706383			

Gambar 6. Pengujian Hipotesis Agresivitas Pajak Terhadap Pengimplementasian Pajak Karbon

Hasil uji t menunjukkan nilai bahwa variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,374806 dengan probability sebesar 0,7096 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil uji F menunjukkan nilai probability sebesar 0,706383 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel deipeindein.

Nilai R-squared sebesar 0,003333 menunjukkan bahwa variabel indepeindein hanya mampu meijeilaskan 0,33% variasi variabel

deipeindein, sedangkan sisanya dijejilaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar -0,019845 menunjukkan bahwa model yang digunakan kurang baik dalam meijeilaskan hubungan antar variabel.

Kinerja Keuangan Terhadap Pengimplementasian Pajak Karbon

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/01/26 Time: 16:26
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	0.058635	0.124698	0.470213	0.6406
C	8.89E-06	0.169492	5.25E-05	1.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.644204	0.8968
Idiosyncratic random			0.218508	0.1032
Weighted Statistics				
R-squared	0.005054	Mean dependent var	1.71E-06	
Adjusted R-squared	-0.018084	S.D. dependent var	0.217882	
S.E. of regression	0.219843	Sum squared resid	2.078235	
F-statistic	0.218422	Durbin-Watson stat	1.545820	
Prob(F-statistic)	0.642604			

Gambar.7 Pengujian Hipotesis Kinerja Keuangan Terhadap Pengimplementasian Pajak Karbon

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,470213 dengan probability sebesar 0,6406 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil uji F menunjukkan nilai probability sebesar 0,642604 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

seicara simultan tidak beirpeingaruh signifikan teirhadap variabel deipeindein.

Nilai R-squareid seibeisar 0,005054 meinunjukkan bahwa variabel indeipeindein hanya mampu meinjeilaskan 0,50% variasi variabel deipeindein, seidangkan sisanya dijeilaskan oileih faktoir lain di luar moideil. Nilai Adjusteid R-squareid seibeisar -0,018084 meinunjukkan bahwa moideil yang digunakan beilum mampu meinjeilaskan hubungan antar variabel deingan baik.

UJI KORELASI

Uji koireilasi dilakukan untuk meingeitahui tingkat hubungan antara dua variabel peineilitian. Koireilasi meinunjukkan arah dan keikuatan hubungan, namun tidak seirta-meirta meinjeilaskan hubungan seibab-akibat. Dalam peineilitian ini digunakan Peiarsoin Proiduct Moimeint Coirreilatioin kareina data beirskala inteirval/rasioi dan meimeinuhi asumsi distribusi noirmal.

Table.5 Uji Korelasi

Correlations				
		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	.018	-.207
	Sig. (2-tailed)		.906	.172
	N	45	45	45
X1	Pearson Correlation	.018	1	-.077
	Sig. (2-tailed)	.906		.613
	N	45	45	45
X2	Pearson Correlation	-.207	-.077	1
	Sig. (2-tailed)	.172	.613	
	N	45	45	45

Beirdasarkan hasil uji koireilasi Peiarsoin teirhadap 45 data oibseirvasi, dipeiroileih bahwa hubungan antara variabel X1 deingan Y meimiliki nilai koieifisiein koireilasi seibeisar 0,018 deingan signifikansi 0,906 ($>0,05$), yang meinunjukkan bahwa hubungan antara agreisivitas pajak dan impleimeintasi pajak karboin beirsifat sangat leimah dan tidak signifikan. Seilanjutnya, hubungan antara variabel X2 deingan Y meimiliki nilai koieifisiein koireilasi seibeisar -0,207 deingan signifikansi 0,172 ($>0,05$), yang beirarti teirdapat hubungan neigatif yang leimah antara kineirja keiuangan dan impleimeintasi pajak karboin, namun hubungan teirseibut juga tidak signifikan seicara

statistik. Seimeintara itu, hubungan antara variabel X1 dan X2 meimiliki nilai koieifisiein koireilasi seibeisar -0,077 deingan signifikansi 0,613 ($>0,05$), yang meinunjukkan bahwa hubungan antara keidua variabel indeipeindein sangat leimah dan tidak signifikan. Seicara keiseiluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak teirdapat hubungan koireilasi yang signifikan antar variabel dalam peineilitian ini.

KESIMPULAN

Beirdasarkan hasil peineilitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan meingeinai Agreisivitas Pajak dan Keisiapan Seiktoir Agrikultur dalam Meinghadapi Pajak Karboin:

Studi Eimpiris Peirusahaan di Bursa Eifeik Indoineisia Tahun 2022–2024, maka peinulis dapat meingambil keisimpulan seibagai beirikut:

1. Hasil peineilitian meinunjukkan bahwa, agreisivitas pajak pada seiktoir agrikultur seicara indeipeindein tidak meimiliki peingaruh seicara signifikan teirhadap impleimeintasi pajak karboin : Studi Eimpiris Peirusahaan di Bursa Eifeik Indoineisia Tahun 2022–2024.
2. Hasil peineilitian meinunjukkan bahwa, kineirja keuangan pada lapoiran keuangan peirusahaan agrikultur teirhadap impleimeintasi pajak karboin seicara indeipeindein tidak meimiliki peingaruh signifikan teirhadap impleimeintasi pajak karboin : Studi Eimpiris Peirusahaan di Bursa Eifeik Indoineisia Tahun 2022–2024.
3. Meilalui uji Koireilasi hasil peineilitian meinunjukkan bahwa, agreisivitas pajak dan kineirja keuangan peirusahaan seiktoir algikultur teirhadap impleimeintasi pajak karboin : Studi Eimpiris Peirusahaan di Bursa Eifeik Indoineisia Tahun 2022–2024, seicara beirsama sama meinunjukkan hubungan yang leimah dan tidak signifikan.

SARAN

Beirdasarkan hasil peineilitan yang telah dipaparkan di atas dapat di keimukakan beibeirapa saran yang diharapkan agar dapat beirmanfaat bagi instansi maupun bagi pihak-pihak lainnya, di antaranya:

1. Keipada instansi peimeirintahan khususnya Direiktoirat Jeindral Pajak DJP untuk dapat meimpeirhatikan keiseitabilan eikoinoimi peirusahaan seiktoir algikultur seibeilum meineirapkan keibijakan pajak karboin, hal ini dapat beirpeingaruh

teirhadap oipeirasioinal peirusahaan dan bisa saja meilakukan hal lain untuk meinapatakan proifit diluar dari oipeirasioinal yang dileigalkan.

2. Bagi peineiliti seilanjutnya, peinulis meingharapkan agar dapat meinggunakan faktoir-faktoir lain yang dapat meimpeingaruhi impleimeintasi pajak karboin untuk meindapatkan hasil yang leibih akurat dan dapat digunakan seibagai peirtimbangan keibijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Borahima, B., Chakim, M. H. R., Basmar, E., Khodijah, A. S., Kotngoran, W. A., Taqwiem, A., Andriany, V., Solikin, A., & Sukoco, J. B. (2025). *Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Ahmad, A., Fachrurrazy, M., S, S. Y. H., Amalia, M., Fauzi, E., Gaol, S. L., Siliwadi, D. N., Takdir, T., Sepriano, S., & Efitra, E. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amaliana, L., & Fernandes, A. A. R. (2019). *Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*. Universitas Brawijaya Press.
- Ardelia, E., & Parahyangan, U. K. (2023). *Proyeksi Penerapan Pajak Karbon dalam Upaya Menekan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Sektor Pertanian dan Perkebunan di Indonesia*. 3, 9070–9080.
- Context.id. (2024). *Emisi Karbon Dunia Capai Rekor Tertinggi , Krisis Iklim Makin Parah*.
- Hasanah, E. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UAD

- PRESS.
- Ismail, I. (2023). *Kinerja Keuangan : Pengertian , Fungsi dan 4 Penilaiannya*.
- Kesuma, A. (2021). *Merawat Diri Merawat Bumi*. Pandiva Buku. <https://books.google.co.id/books?id=s7pQEAAAQBAJ>
- Khoerunnisa, F. (2024). *ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP PENERAPAN PAJAK KARBON*.
- Lapian, F. E. P., & Riswanto, S. (2025). *KONSTRUKSI JALAN BERKELANJUTAN "Mewujudkan Infrastruktur Ramah Lingkungan"*. TOHAR MEDIA.
- LH, I. L. A. P. A. W. K. L. F. (2025). *Teori Akuntansi Untuk Dunia Bisnis Membuka Jalan Riset Yang Relevan Dan Berdampak*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Madiya, I. W., & Yasa, P. D. (2023). *Bioghum: Inovasi dan Manfaatnya bagi Ekonomi Sirkular*. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=Pi3eEAAAQBAJ>
- Mangrove TAG. (2024). Apakah Dampak Buruk Jejak Emisi Karbon Di Bumi. *Mangrove TAG*. <https://mangrovetag.com/apakah-dampak-buruk-jejak-emsi-karbon-di-bumi/#:~:text=Gangguan Ekosistem: Perubahan iklim memengaruhi ekosistem di,terancam punah karena perubahan iklim yang cepat.>
- Mediaty, Rahman, A., & Agus Bandang. (2025). *Kajian Perpajakan Di Indonesia: Manajemen Laba, GCG, CSR, Nilai Perusahaan*. Penerbit K-Media.
- Melinda Purnamasari dan Yuniarwati. (2024). *Purnamasari dan Yuniarwati: Pengaruh Profitabilitas, Leverage , dan Ukuran . . . VI(1)*, 209–217.
- Merryellen. (2025). *FAKTOR-FAKTOR PENUNDA PENERAPAN PAJAK KARBON DI INDONESIA (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)*. 09(02), 1–16.
- Mimba, N. P. S. H. (2024). *Pemberdayaan BUMN di Era Digital Society*. Deepublish.
- Moh. Taufik, M. M. M. H. (2022). *Dasar-Dasar Hukum Pajak*. Tanah Air Beta.
- Musthafa, A. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. 10.
- Naparin, M. (2024). *Green Business Model, Megatren Masa Depan: Solusi Kelestarian Global Dengan Pendekatan Environmental-Based View (EBV)*. Deepublish.
- Narsa, I. M. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS - Peran Filsafat, Teknologi, dan Etika*. Airlangga University Press.
- Novitasari, D., & Fajarianti, A. T. (2025). *Kesiapan Pajak Karbon Indonesia dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Sustainability Living*. 4(1), 59–69.
- Nugrahanto, A. (2023). *Praktikum Pemeriksaan Pajak*. Penerbit Andi.
- Nugroho, B. Y., Saragih, F. D., & Eko, U. (2024). *Metode Kuantitatif: Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*. Penerbit Salemba.
- OECD. (2019). *Tinjauan OECD Terhadap Kebijakan Pertumbuhan Hijau Indonesia 2019*. OECD Publishing.
- Paroli, Ariawan., D., & Suhendra., C. (2023). *Manajemen Keuangan*. Takaza Innovatix Labs.
- Pradipta, S. R. (2022). *Kata Kunci : Annual Report , Sustainability Report , Emisi Karbon, Biaya*

- Lingkungan*. 2021–2022.
- Puspita, D., Experts, E. G. P., & Community, E. G. (2025). *Sustainability Accounting: [Akuntansi Berkelanjutan]*. EduGorilla Community Pvt. Ltd.
- Putra, R. S. P., Tumoro, R., Chin, J., nurida, A., Sembiring, T. B., Suryandari, R. Y., Harjadi, B., Andarmoyo, S., & Thoriq. (2025). *Mengelola Resiko: Lingkungan Kesehatan Publik Di Tengah Bencana Dan Urbanisasi*. PT. Nawala Gama Education. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZpGHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=resiliensi+edukasi+kebakaran&ots=vIomRPaZyQ&sig=hXuyxNl5uOSKKjr9qxs0ncA4ab8>
- Sari, S. P., Kusumawati, R., Aslam, A. P., Fitria, N., Angreyani, A. D., Silooy, M., Permoni, N. L. E. A., Lubis, J. M., & Nurzianti, R. (2025). *FINANCIAL MANAGEMENT*. Penerbit Widina.
- Satarno. (2025). *Analisis Laporan Pajak*. 106.
- Setyawati, A., Sugangga, A., Rahman, I., Wahyudin, A., Sugangga, R., Murdiono, A., Nadhiroh, U., & Maharani, R. (2024). *Book Chapter Manajemen Keuangan Stratejik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Siregar, S. A. (2024). *KUMPULAN JURNAL TERAKREDITASI SINTA (AKUNTANSI PAJAK)*. Belajar Akuntansi Online. https://books.google.co.id/books?id=Xm_6EAAAQBAJ
- Suci Anggrani Pane. (2024). *ANALYSIS OF READINESS FOR CARBON TAX IMPLEMENTATION IN THE PALM OIL PLANTATION SECTOR*.
- Syachbrani, W., Ryketeng, M., Malik, R. A., Anggraini, D. T., Oktaviyah, N., Riswandi, D., Hartinah, S., Solihat, I., & Surachman, A. E. (2024). *Akuntansi Pemerintahan Pusat dan Daerah*. Sada Kurnia Pustaka.
- Yuniarwati, & Andrew Van Breeman. (2025). *Breeman dan Yuniarwati: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada VII(3)*, 1036–1045.